

## Sejarah Perkembangan Filsafat Ilmu

Zulfikar, Marilang

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

[Fzul84133@gmail.com](mailto:Fzul84133@gmail.com), [marilang\\_s@yahoo.com](mailto:marilang_s@yahoo.com)

Diserahkan tanggal 3 Juni 2024 | Diterima tanggal 23 Juni 2024 | Diterbitkan tanggal 28 Juni 2024

### Abstract:

*Philosophy is a process of thinking in depth and is also defined as the attitude of someone who is conscious and mature in thinking about everything in depth and wants to see it from a broad and comprehensive perspective. Philosophy will explore the nature of knowledge which never stops to achieve the target, namely truth and reality. The birth of a science cannot be separated from the role of philosophy. So by reviewing history we will find out how the philosophy of science developed. This research uses a type of library research. Philosophy first appeared in ancient Greece by Thales, who said that nature originates from water because the most important element for every living creature is water. There were also several other philosophers, including Heracelitos, Permenides, Plato and Aristotle. In the middle period, philosophy experienced a decline due to doctrines from the churches which limited the thoughts of scientists at that time. Philosophy developed again in the modern period, such as rationalism, empiricism and criticism, besides the church's teachings fading.*

**Keywords:** History, Development, Philosophy, Science

### Abstrak :

Filsafat merupakan proses berpikir secara mendalam dan juga diartikan sebagai suatu sikap seseorang yang sadar dan dewasa dalam memikirkan segala sesuatu secara mendalam dan ingin melihat dari segi yang luas dan menyeluruh. Filsafat akan menggali hakikat ilmu yang tidak ada hentinya untuk mencapai sasaran yaitu kebenaran dan kenyataan. Kelahiran suatu ilmu tidak dapat dipisahkan dari peranan filsafat. Maka dengan mengulas sejarah kita akan mengetahui bagaimana perkembangan filsafat ilmu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan atau library research. Filsafat pertama kali muncul pada zaman Yunani kuno oleh Thales, yang mengatakan bahwa alam ini berasal dari air karena unsur terpenting bagi setiap makhluk hidup adalah air. Terdapat pula beberapa ahli filsafat yang lain diantaranya, Heracelitos, permenides, Plato dan Aristolteles. Pada periode pertengahan filsafat mengalami kemunduran diakibatkan adanya doktrin dari pihak gereja-gereja yang membatasi pemikiran-pemikiran para ilmuwan kala itu. Filsafat kembali berkembang pada periode modern, seperti pemikiran rasionalisme, empirisme dan kritisme disamping itu ajaran-ajaran gereja memudar.

**Kata Kunci:** Sejarah, Perkembangan, Filsafat, Ilmu

Copyright © 2024, Author

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



## PENDAHULUAN

Filsafat merupakan sebuah proses dalam berpikir atau suatu pemikiran terhadap sesuatu yang menggunakan nalar. Filsafat juga diartikan sebagai suatu sikap seseorang yang sadar dan dewasa dalam memikirkan segala sesuatu secara mendalam dan ingin melihat dari segi yang luas dan menyeluruh (Endraswara 2021).

Filsafat secara historis merupakan induk ilmu, karena ilmu yang semakin berkembang hingga banyak permasalahan hidup yang tidak Bisa dijawab oleh ilmu, maka filsafat menjadi tumpuan untuk dapat menjawab persoalan tersebut. Oleh karena itu filsafat ilmu dapat dipandang sebagai upaya menjembatani jurang pemisah antara filsafat dengan ilmu, sehingga ilmu tidak menganggap rendah pada filsafat dan filsafat tidak memandang ilmu sebagai suatu pemahaman atas alam secara dangkal (Mariyah et al. 2021).

Kelahiran suatu ilmu pengetahuan tidak dapat dipisahkan dari peranan filsafat, maka dalam hal ini kita akan mengulas lebih dalam terkait sejarah aliran-aliran pemikiran filsafat dan lahirnya filsafat yang dimulai dari zaman Yunani klasik yang akhirnya melahirkan spesialisasi dan sub spesialisasi ilmu pada abad ke-20. Perubahan dari pola fikir mitosentris ke logosentris membawa implikasi yang besar. Alam dengan segala gejalanya, yang selama ini ditakuti kemudian didekati dan bahkan dieksploitasi. Perubahan ini melahirkan berbagai cabang ilmu pengetahuan mulai dari zaman Yunani kuno sampai dengan zaman modern. Perubahan yang mendasar adalah ditemukannya hukum-hukum alam dan teori-teori ilmiah yang menjelaskan perubahan yang terjadi, baik di alam jagad raya (makrokosmos) maupun alam manusia (mikrokosmos).

Perkembangan sejarah filsafat di dunia barat dapat dibagi dalam empat periodisasi. Periodisasi ini didasarkan atas ciri pemikiran yang dominan pada waktu itu. Pertama, adalah zaman Yunani Kuno atau periode klasik, ciri pemikiran filsafat adalah kosmosentris yakni para filosof masa ini mempertanyakan asal-usul alam semesta dan jagad raya. Kedua, adalah zaman abad pertengahan, ciri pemikiran abad ini teosentris, yakni para filosof pada masa ini memakai pemikiran filsafat untuk memperkuat dogma-dogma agama Kristiani. Ketiga, adalah zaman Abad Modern, para filosof menjadikan manusia sebagai pusat analisis filsafat, yang disebut antroposentris. Keempat, adalah zaman abad Kontemporer, ciri pokok pemikiran zaman ini ialah logosentris, artinya teks menjadi tema sentral pada diskusi para filosof (Juliwansyah and Ahida 2022).

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka atau *Library research*. data-data yang diperoleh dari jurnal, artikel, buku. Penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang lebih memerlukan olahan filosofis dan teoritis daripada uji empiris lapangan. Karena sifatnya yang teoritis dan filosofis, penelitian kepustakaan lebih sering menggunakan pendekatan filosofis (*philosophical approach*) dibandingkan pendekatan yang lain. Metode penelitian kepustakaan mencakup sumber data, pengumpulan data, dan analisis data

## PEMBAHASAN

### 1. Awal Kehadiran dan Perkembangan Filsafat Ilmu

Awal munculnya filsafat ditandai dengan memudarnya kepercayaan terkait mitos-mitos yang mengaitkan segala fenomena alam dengan perbuatan dewa-dewa. Kemudian muncullah orang-orang yang menentang hal yang demikian dengan menggunakan akal pikiran dengan mengedepankan rasional.

#### a. Periode Filsafat Alam

Filsafat alam (*philosophia Naturalis*) adalah istilah yang melekat pada pengkajian alam dan semesta fisika yang pernah dominan sebelum berkembangnya ilmu pengetahuan modern. (Hidayat and Hanurawan 2021) Filsafat alam dipandang sebagai pendahulu ilmu fisika, ilmu kimia, ilmu biologi, antropologi, dan ilmu-ilmu alam lainnya (Juliwansyah and Ahida 2022).

Disebut sebagai filsafat alam karena yang menjadi obyek pemikiran adalah mengenai kejadian alam semesta. Para filsuf alam tidak tertarik membahas bagaimana segala sesuatu muncul dari ketiadaan, akan tetapi ia lebih tertarik tentang bagaimana ikan hidup dapat muncul di air, bagaimana pohon dan bunga tumbuh dan bermekaran dari tanah yang mati dan bagaimana

seorang bayi dapat muncul dari rahim ibu. Pada zaman ini para filosof mulai berpikir ulang dan tidak lagi mempercayai bahwa pengetahuan didasari atas mitos-mitos, legenda. Beberapa tokoh filsuf alam yang terkenal yaitu:

1). Thales (624-546 SM)

Thales merupakan ahli matematika dan astronomi. Lahir di Miletus, sebuah kota di Ionia yang berada di semenanjung pantai bagian barat Asia (Khafifah, Safitri, and Yulianasari 2022). Ilmu pengetahuannya tentang perhitungan terjadinya gerhana dengan menghitung ketinggian piramida dengan menghitung bayangannya. Selain itu, ia juga berpendapat bahwa bumi itu berasal dari air. Dan juga selain keahliannya dalam matematika dan astronomi ia juga seorang politikus, ahli geometri dan filsafat. Sebagai bapak filsafat/the father of philosophy. Thales merupakan ahli filsafat yang menciptakan sejarah filsafat barat pada abad ke-6 SM. Cara berpikir orang Yunani yang awalnya mengutamakan berpikir mitologis, dan itu bertentangan dengan Thales, ia menjelaskan bahwa dunia dan segala gejala isinya tidak berdasar pada mitos melainkan pada rasio dan logika manusia (Madani, Tanoto, and Halwati 2020).

2). Anaximandros (610-546 SM)

Anaximandros adalah murid dari Thales, ia juga merupakan ilmuwan pertama yang tidak menggunakan tulisan berhuruf prosa. Dan juga seorang filsuf yang berjasa dalam bidang astronomi dan geografi, selain itu ia juga sebagai orang pertama yang menciptakan suatu traktat dalam kesusatraan Yunani.. jadi dia yang pertama kali membuat peta bumi. Pendapatnya yang lain yang menyatakan bahwa bumi di ibaratkan seperti silinder yang ukurannya lebih kecil dari matahari, dan juga berpendapat bahwa segala apa yang ada di bumi ini berasal dari satu bahan tunggal bukan dari air (Sondarika 2021). Usahnya dalam bidang geografi dapat dilihat ketika ia memimpin ekspedisi dari Miletos untuk mendirikan kota perantaraan baru ke Apollonia di Laut Hitam (Bertens 1993). Laut Hitam adalah sebuah laut dalam antara Eropa Tenggara dan Asia Kecil yang terhubung dengan laut tengah oleh Bosporus dan laut Marmara dan laut Azov oleh Selay Kerch.

3). Anaximenes (545-528 SM)

Anaximenes adalah seorang filsuf yang berasal dari kota Miletos, sama seperti Thales dan Anaximandros. Dia mengajarkan bahwa barang yang asal itu "satu" dan tidak berhingga, hanya saja dia menolak ajaran gurunya bahwa barang yang asal itu tidak ada persamaannya dengan barang yang lahir dan tidak dapat digambarkan. Berbeda dengan Thales yang mengatakan bahwa segala sesuatu memiliki jiwa. Menurutnya benda mati tidak memiliki jiwa, karena tidak ada udara di dalamnya.

## b. Periode Klasik

Masa periode ini disebut juga zaman keemasan, karena sudah masuk pada pemikiran dan keutamaan moral, sudah megarah kepada manusia sebagai objek pemikiran. Sifat kritis para filsuf dalam pencarian kebenaran menjadi hal yang sangat utama.

1). Sokrates (469-399 SM)

Menurut Sokrates, pengetahuan dapat diperoleh dengan melakukan pengamatan terhadap hal-hal yang kongkret dan beragam corak. Corak pemikiran Socrates dikenal dengan filsafat etika, yang terfokus pada kajian-kajian, mempertanyakan dan mengajarkan bagaimana hidup lebih baik. Metode diskusi yang menjadi hal utama karena dianggap efektif untuk membantu membangun pengertian dari suatu persoalan. Metode inilah yang kemudian berkembang sekarang didalam dunia pendidikan, mendiskusikan suatu ilmu menjadi hal yang sangat penting untuk memperluas wawasan seseorang (Rahmawati et al. 2022). Menurut Sokrates, kebenaran itu sifatnya objektif tidak tergantung pada saya atau kita. Setiap orang bisa saja benar tergantung pada pengujian rasio. Ia juga berpendapat bahwa pemerintahan yang ideal adalah dengan melibatkan rang-orang bijak, dan dipersiapkan dengan baik untuk kepentingan masyarakat. Sokrates memiliki pandangan

yang membuatnya difitnah karena dianggap menyesatkan para pemuda, hingga ia disuruh meminum racun, karena pikirannya dianggap meracuni kepercayaan masyarakat umum yang percaya dengan dewa-dewa.

2). Plato (427-347 SM)

Plato adalah murid dari Socrates, yang menurutnya dunia yang nampak ini adalah sebuah bayangan atau refleksi dari dunia yang ideal. Bahkan kebenaran menurutnya bukan dari sebuah dialog akan tetapi dari dunia ide, menurutnya dunia ide adalah realitas yang sebenarnya. Plato juga mengemukakan pentingnya pendidikan dalam negara ideal, dan itu harus dimulai sejak dini untuk mengembangkan potensi intelektual dan moral individu. Bagi Plato hanya mereka yang mempunyai pendidikan filosofis yang memadai dan pantas dijadikan pemimpin. Pemikiran Plato yang juga dikenal sangat menjunjung tinggi moral dalam pendidikan, bahwa seorang anak harus didik sesuai dengan bakatnya masing-masing (Mujibuddin 2023:103).

3). Aristoteles (348-322 SM)

Aristoteles adalah filsuf yang mengembangkan konsep logika, Aristoteles sendiri adalah murid dari Plato yang memegang teguh ajaran gurunya. Ia tertarik dengan ilmu pengetahuan, hingga ia menggunakan metode logika Plato untuk mengetahui bagaimana dunia berjalan, karenanya Aristoteles dianggap bapak metode ilmiah, secara khusus ia tertarik pada ilmu pengetahuan biologi. Diantara ilmu-ilmu yang didalami oleh Aristoteles adalah fisika, metafisika, biologi, etika politik, retorika. Ia juga menggagas konsep keadilan, menurutnya keadilan bukan hanya tentang hukum, tetapi juga tentang etika dan moralitas dan juga berpendapat bahwa keadilan melibatkan distribusi hak dan kewajiban secara merata diantara anggota masyarakat dan bahwa setiap individu harus mendapatkan apa yang menjadi haknya (Pratama, Pebriansya, and Pratama 2024:10).

### c. Periode pertengahan

Pasca meninggalnya Sokrates, maka terjadi suatu perubahan yaitu filsafat kala itu semakin melemah dan benar-benar pudar pada masa abad pertengahan. Yang menjadi dominan di abad ini adalah Agama, sehingga gereja-gereja lah yang memiliki kekuasaan penuh melebihi filsafat kala itu. Histori filsafat barat ketika memasuki abad pertengahan (476-1492 SM) disebut sebagai masa kegelapan, berdasarkan sejarah gereja yang kala itu mengekang kehidupan manusia dan hasilnya mereka tidak mempunyai kebebasan untuk memperluas potensi dalam membuat perubahan, para ilmuwan tidak diberikan kebebasan berpikir layaknya pada masa-masa keemasan filsafat sebelumnya. Dominasi agama pada saat itu menjadi akibat pada pemikir dibatasi pemikirannya dan juga pemikiran mereka haruslah didasari oleh agama tidak boleh ada pertentangan antara keduanya, karena kebenaran hanyalah datang dari Tuhan sedangkan para filsuf menganggap bahwa kebenaran itu datang dari pendalaman pemikiran yang rasional. Periode yang kedua pada abad pertengahan ini disebut dengan periode skolastik. Periode Skolastik ini dilalui sekitar tahun 800 hingga 1500 M. Skolastik juga dibagi menjadi tiga tahapan yang meliputi: periode skolastik awal berlangsung sekitar tahun 900 hingga 1200. Ciri khusus dari periode skolastik awal adalah lahirnya sebuah metode yang disebabkan oleh kedekatan hubungan filsafat dan agama. Persoalan yang terlihat pada masa ini adalah universalia. Periode skolastik mencapai puncaknya sekitar tahun 1300 M. Adapun Periode skolastik yang terakhir terjadi pada tahun 1400 hingga 1500 M. Periode ini sangat kental dengan pemikiran filsafat yang mengarah kepada nominalisme. Aliran ini menganggap bahwa universalisme tidak dapat menjawab petunjuk umum dan sama terhadap sesuatu (Hamdi et al. 2021).

### d. Periode Modern

Pada akhir abad ke 16 Eropa memasuki abad yang sangat menentukan dalam perkembangan filsafat, sejak Descartes, Spinoza dan Leibniz mencoba untuk menyusun suatu sistem filsafat.

Dalam periode modern ini dibagi menjadi dua tahap yaitu zaman renaissance sebagai pembuka dan zaman pencerahan yang menegaskan identitas modern itu sendiri.

#### 1). Zaman Renaissance

Zaman ini adalah masa peralihan dari periode pertengahan ke modern yang berlangsung pada abad 15-16 M. Renaissance yang berarti kelahiran kembali yaitu filsafat yang dasarnya pada akal pikiran dan pengalaman manusia. Otoritas agama pada saat itu mulai diragukan, sehingga beralihnya otoritas kebenaran kepada manusia yang kembali kepada pemikiran Yunani kuno.

#### 2). Zaman Pencerahan

Pada abad ke 18 M, perkembangan filsafat modern semakin berkembang, dimana orang barat merasa mendapatkan pencerahan lewat penalaran rasio mereka, bukan lagi lewat keterangan gereja-gereja dari pastor-pastor. Filsafat pencerahan telah berhasil mempertautkan filsafat dengan berbagai ilmu sosial. Pada abad ke 19 M akhir, filsafat modern terpecah belah, pemikiran filsafat saat itu sudah mampu untuk membentuk kepribadian bangsa dengan pengertian dan caranya masing-masing. Di antaranya adalah filsafat Amerika, Prancis, Inggris dan Jerman. Adapun tokoh-tokohnya, Hegel dengan idealismenya, William Whewell yang mendukung intuisi dalam sains, Karl Marx dengan materialismenya (Harisuddin n.d.).

### e. Periode Kontemporer

Pada abad 20 M, filsafat menemukan jati dirinya kembali, dimana kontribusi orang-orang yang berpikir kritis, sehingga ilmu pengetahuan pun menjadi berkembang. Peranan filsafat Barat Kontemporer meliputi seluruh disiplin ilmu dan juga sesuai dengan tuntutan kehidupan kontemporer meliputi demokrasi, hak asasi, etika, budaya, bahasa, hermeneutika. Setiap pemerhati filsafat salah satunya mahasiswa harus memperhatikan isu terkini dan menelaah dengan kearifan berdasarkan intelektualnya. Filsafat Barat kontemporer sangat berkaitan erat dengan perkembangan dunia empiris dan interpretasi kebudayaan tertentu harus menggunakan semua perkembangan tersebut untuk menata keterkaitan seluruh disiplin ilmu, menyajikan dalam bentuk umum dan sistematis. Para pemerhati filsafat selanjutnya tidak hanya mengulang teori-teori yang sudah ada secara mentah-mentah tetapi mengkritisnya sehingga bisa melahirkan teori yang lebih jauh lagi demi pengembangan filsafat kontemporer selanjutnya (Maskhuroh 2021:96).

### 2. Peran Filsafat dalam Moral dan Etika

Sebagai manusia tentu setiap individu mempunyai karakter yang berbeda, disamping itu manusia juga sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu dengan yang lainnya. Tindakan manusia dikatakan sebagai bermoral apabila tindakannya didasarkan atas dasar kebaikan tindakan itu sendiri, maka dari itu ada kewajiban moral yang harus dilakukan dalam berinteraksi dengan orang lain. Dan salah satu cara dalam pembentukan moral atau etika itu dengan adanya pendidikan, menurut Emmanuel Kant, pendidikan diperlukan oleh manusia untuk menyempurnakan pribadi manusia yang berwatak luhur dan bertanggung jawab. Peran pendidikan ialah menghasilkan individu yang mampu memberikan daya guna melalui keahlian dirinya, sehingga dapat memberikan manfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain (Durasu 2023).

Ada dua Etika dalam sejarah filsafat, pertama adalah etika Modern, kedua adalah Etika Yunani. Etika Modern yang terbentuk dari tradisi Kristen Yahudi yang mempertentangkan moral dengan kepentingan diri, bahwa etika Modern bukan soal kebaikan atas diri sendiri melainkan ada penilaian sosialnya atau kesejahteraan umum. Sedangkan dalam etika Yunani yang terfokus terhadap kebaikan yang dihasilkan oleh diri sendiri tanpa melihat apakah kebaikan itu memberikan kebaikan pula kepada sosial, bahwa keutamaan moral itu tidak dapat dibandingkan, diukur, dinilai. Dalam hal ini dapat dipahami bahwa niat berbuat baik seharusnya tidak memiliki intensi agar seseorang membalas kebaikan itu, seseorang berbuat baik karena ingin melakukannya saja, tidak mengharap apa-apa. Kedua Etika ini berbeda cara pandangnya, Etika Yunani menganggap bahwa kebaikan itu adalah keutamaan moral dengan entitasnya sendiri, sedangkan Etika Modern menganggap bahwa kebaikan itu berarti kebaikan bersama (Kodoati 2023) karena

adanya standar hukum yang mengatur, sebuah kewajiban bersama maupun individu untuk kebaikan bersama. Dari kedua etika ini, tentunya menekankan untuk menjunjung tinggi etika dalam kehidupan bersosial maupun individu. Di era sekarang ini bisa dibilang bahwa etika itu sudah mulai merosot menurun, baik itu ditingkat masyarakat kecil hingga bahkan dalam pemerintahan. Contohnya dalam masyarakat kita biasa temui dalam media sosial terkait siswa yang mengancam gurunya, anak yang bunuh orang tuanya, itu semua adalah faktor kurangnya perhatian terhadap pentingnya etika itu. Lebih besar lagi baru-baru ini terkait hakim Konstitusi Anwar usman terbukti melanggar kode etik, yang dinilai karena mengajukan bantahan yang menunjukkan keengganan untuk mematuhi Putusan MKMK Nomor 02/MKMK/L/11/2023, yang diungkap oleh Anggota MKMK Yuliandri, dalam pandangan majelis kehormatan merupakan bentuk pelanggaran terhadap prinsip Kode Etik dan Perilaku Hakim Konstitusi. Hal yang demikian akibat turunnya citra dan muarah MK di mata masyarakat.

## SIMPULAN

Filosof pertama yang mengkaji tentang asal usul alam di Zaman Yunani Kuno adalah Thales (624-546 SM). Ia mengatakan bahwa asal alam adalah air karena unsur terpenting bagi setiap makhluk hidup adalah air. Air dapat berubah menjadi gas seperti uap dan benda padat seperti es, dan bumi ini juga berada di atas air. Selain Thales, terdapat pula beberapa ahli filsuf yang lain diantaranya adalah Heracleitos, Permenides, Plato dan lain-lain. Puncak keemasan pada masa Yunani Kuno dicapai pada masa Sokrates dan Aristoteles.

Memasuki periode pertengahan, filsafat mengalami kemunduran, diakibatkan adanya doktrin dari pihak gereja-gereja yang menjadi pemegang otoritas pada masa itu, sehingga pemikiran-pemikiran kala itu dibatasi dan walaupun mereka dibiarkan akan tetap pemikiran mereka harus dilandasi aturan-aturan ajaran agama Kristen pada saat itu. Kebenaran hanya menjadi otoritas gereja. Bukan lagi oleh hasil pikiran yang mendalam untuk membuktikan suatu kebenaran. Kemudian pada periode modern, mulai kembali bermunculan berkembang kembali berbagai pemikiran-pemikiran rasionalisme, empirisme dan kritisme, disamping ajaran-ajaran gereja pun memudar. Kemudian pada periode kontemporer berkembang berbagai pemikiran-pemikiran filsafat baru diberbagai wilayah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bertens, Kees. 1993. 21 *Etika K. Bertens*. Gramedia Pustaka Utama.
- Durasa, Helfra. 2023. "Peran Filsafat Moral Dalam Memanusiakan Manusia Dan Urgensinya Dalam Pendidikan." *Jurnal Filsafat Indonesia* 6(2):
- Endraswara, Suwardi. 2021. *Filsafat Ilmu*. Media Pressindo.
- Hamdi, Sabiatul, Muslimah Muslimah, Khabib Musthofa, and Sardimi Sardimi. 2021. "Mengelaborasi Sejarah Filsafat Barat Dan Sumbangsih Pemikiran Para Tokohnya." *Jurnal Pemikiran Islam* 1(2):
- Harisuddin, Ahmad. "SEJARAH FILSAFAT KETUHANAN DAN MODERN."
- Hidayat, Rian Rokhmad, and Fattah Hanurawan. 2021. "Mengupas Sejarah Filsafat Ilmu Di Barat Dan Implikasinya Dalam Kehidupan." *Jurnal Yaqzhan: Analisis Filsafat, Agama dan Kemanusiaan* 7(1):
- Juliwansyah, Juliwansyah, and Ridha Ahida. 2022. "Sejarah Filsafat Ilmu Pada Periode Klasik Dan Pertengahan Sejarah Filsafat Ilmu Pada Periode Klasik Dan Pertengahan." *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)* 3(1):
- Khafifah, Khurotun Lutfi, Lutfiana Dwi Safitri, and Nova Yulianasari. 2022. "Sejarah Perkembangan Matematika Yunani Kuno Dan Tokoh-Tokohnya." *UNEJ e-Proceeding*.
- Kodoati, Michael Carlos. 2023. "Epikureanisme Dan Stoikisme: Etika Helenistik Untuk Seni Hidup Modern." *Media: Jurnal Filsafat dan Teologi* 4(1):
- Madani, Adha Santri, Fakhri Putra Tanoto, and Nisa Halwati. 2020. "TOKOH FILOSOF

- YUNANI KUNO SERTA PEMIKIRANNYA MENGENAI ASAL MULA PENCIPTAAN ALAM.”
- Mariyah, Siti, Ahmad Syukri, Badarussyamsi Badarussyamsi, and Ahmad Fadhil Rizki. 2021. “Filsafat Dan Sejarah Perkembangan Ilmu.” *Jurnal Filsafat Indonesia* 4(3):
- Maskhuroh, Lailatul. 2021. “Aliran-Aliran Filsafat Barat Kontemporer (Postmodernisme).” *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 10(1):
- Mujibuddin, M. 2023. *Buku Pintar Filsafat Klasik: Memahami Intisari Filsuf Klasik Dari Era Pra-Sokrates Sampai Aristoteles*. Anak Hebat Indonesia.
- Pratama, Febrian Duta, Rafly Pebriansya, and Mohammad Alvi Pratama. 2024. “Konsep Keadilan Dalam Pemikiran Aristoteles.” *Praxis: Jurnal Filsafat Terapan* 1(02):
- Rahmawati, Fitria Dwi, Lailatul Mubarakah, Mohammad Asrori, and Ayu Wilatikta. 2022. “TOKOH-TOKOH DAN PEMIKIRAN FILSAFAT DUNIA BARAT.” *Raudhab Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 7(2):
- Sondarika, Wulan. 2021. “Perkembangan Ilmu Pengetahuan Di Yunani Dari Abad Ke-5 SM Sampai Abad Ke-3 SM.” *Jurnal Artefak* 8(1): .
- Bertens, Kees. 1993. 21 *Etika K. Bertens*. Gramedia Pustaka Utama.
- Durasa, Helfra. 2023. “Peran Filsafat Moral Dalam Memanusiakan Manusia Dan Urgensinya Dalam Pendidikan.” *Jurnal Filsafat Indonesia* 6(2):
- Endraswara, Suwardi. 2021. *Filsafat Ilmu*. Media Pressindo.
- Hamdi, Sabiatul, Muslimah Muslimah, Khabib Musthofa, and Sardimi Sardimi. 2021. “Mengelaborasi Sejarah Filsafat Barat Dan Sumbangsih Pemikiran Para Tokohnya.” *Jurnal Pemikiran Islam* 1(2): h.157-158.
- Harisuddin, Ahmad. “SEJARAH FILSAFAT KETUHANAN DAN MODERN.”
- Hidayat, Rian Rokhmad, and Fattah Hanurawan. 2021. “Mengupas Sejarah Filsafat Ilmu Di Barat Dan Implikasinya Dalam Kehidupan.” *Jurnal Yaqzhan: Analisis Filsafat, Agama dan Kemanusiaan* 7(1): h.129.
- Juliwansyah, Juliwansyah, and Ridha Ahida. 2022. “Sejarah Filsafat Ilmu Pada Periode Klasik Dan PertengahanSejarah Filsafat Ilmu Pada Periode Klasik Dan Pertengahan.” *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)* 3(1): h.84.
- Khafifah, Khurotun Lutfi, Lutfiana Dwi Safitri, and Nova Yulianasari. 2022. “Sejarah Perkembangan Matematika Yunani Kuno Dan Tokoh-Tokohnya.” *UNEJ e-Proceeding*. h. 539-544.
- Kodoati, Michael Carlos. 2023. “Epikureanisme Dan Stoikisme: Etika Helenistik Untuk Seni Hidup Modern.” *Media: Jurnal Filsafat dan Teologi* 4(1): h.95-96.
- Madani, Adha Santri, Fakhri Putra Tanoto, and Nisa Halwati. 2020. “TOKOH FILOSOF YUNANI KUNO SERTA PEMIKIRANNYA MENGENAI ASAL MULA PENCIPTAAN ALAM.” : h. 7.
- Mariyah, Siti, Ahmad Syukri, Badarussyamsi Badarussyamsi, and Ahmad Fadhil Rizki. 2021. “Filsafat Dan Sejarah Perkembangan Ilmu.” *Jurnal Filsafat Indonesia* 4(3): h. 242-245.
- Maskhuroh, Lailatul. 2021. “Aliran-Aliran Filsafat Barat Kontemporer (Postmodernisme).” *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 10(1): h.96.
- Mujibuddin, M. 2023. *Buku Pintar Filsafat Klasik: Memahami Intisari Filsuf Klasik Dari Era Pra-Sokrates Sampai Aristoteles*. Anak Hebat Indonesia.
- Pratama, Febrian Duta, Rafly Pebriansya, and Mohammad Alvi Pratama. 2024. “Konsep Keadilan Dalam Pemikiran Aristoteles.” *Praxis: Jurnal Filsafat Terapan* 1(02): h.10.
- Rahmawati, Fitria Dwi, Lailatul Mubarakah, Mohammad Asrori, and Ayu Wilatikta. 2022. “TOKOH-TOKOH DAN PEMIKIRAN FILSAFAT DUNIA BARAT.” *Raudhab Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 7(2): h. 518.
- Sondarika, Wulan. 2021. “Perkembangan Ilmu Pengetahuan Di Yunani Dari Abad Ke-5 SM Sampai Abad Ke-3 SM.” *Jurnal Artefak* 8(1): h.91.